

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ANTARA
SEBELUM DAN SESUDAH BERPARTISIPASI DALAM INDONESIA
SUSTAINABILITY REPORTING AWARDS (ISRA)
SELAMA PERIODE 2007-2011**

Sheila Yunistia Firmani
Universitas Negeri Surabaya
Email: shellasemangat@gmail.com

Abstract

The aim of the study is to determine the differences between company's financial performance before and after participating within ISRA during the period 2007-2011 by using approach quantitative descriptive. The data used by researchers is financial performance with profitability ratio as ROA and ROE. Data obtained from the companies listed in Indonesia Stock Exchange and the companies that participated in ISRA continuous period of 2007-2011. The result of the study show that there are differences in financial performance (using ROA and ROE as proksi of financial performance) between before and after participating within ISRA during the period 2007-2011.

Keywords : Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA), Return On Asset, Return On Equity

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan dalam lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak yang positif (*positive externalities*) dan negatif (*negative externalities*) terhadap lingkungan eksternal. Dampak positif (*positive externalities*) yang dirasakan oleh masyarakat, antara lain memberikan kesempatan kerja, peningkatan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan, infrastruktur, tata sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak negatif (*negative externalities*) yang ditimbulkan adalah ketimpangan sosial, diskriminasi, relokasi masyarakat kecil termarginal akibat digunakan untuk kawasan industri, sebagian masyarakat kehilangan tempat kerja akibat relokasi, polusi udara, pencemaran lingkungan, *global*

warming, dan sejenisnya (Hadi, 2011:36). Perusahaan diharapkan memiliki tanggung jawab tidak hanya pada kondisi keuangannya saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, meliputi aspek finansial (*profit*), aspek sosial (*planet*), dan aspek lingkungan (*people*) (Untung, 2008:25). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 tentang kewajiban perseroan terbatas untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Hadi, 2011:205).

Perseroan terbatas juga diwajibkan untuk membuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan yang tertuang dalam Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 (Untung, 2008:85). Laporan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan, baik berkaitan dengan masalah dampak sosial maupun lingkungan (Hadi, 2011:206). Berdasarkan Undang-Undang tersebut, sebaiknya terdapat standar pelaporan yang mengatur tentang pelaporan *Corporate Social Responsibility*, namun pada kenyataannya Ikatan Akuntansi Indonesia tidak menyusun standar pelaporan tersebut.

Ikatan Akuntansi Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) bersama *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) dan *Indonesian Netherlands Association* (INA) sejak tahun 2005 menyelenggarakan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA). ISRA secara umum bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap perusahaan di Indonesia yang telah menyelenggarakan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), baik yang

diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*). Adanya ISRA diharapkan mampu memotivasi perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam penerapan *sustainability reporting* sebagai bentuk pelaporan tanggung jawab sosial.

Perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan menurut Etty (2006) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan *return on asset* dan *return on equity* pada perusahaan penerima ISRA dan non penerima ISRA menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Almilia *et al.* (2011) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan penerima ISRA lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA sedangkan kinerja keuangan yang diukur ROE pada perusahaan penerima ISRA tidak terdapat perbedaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA. Selanjutnya, hasil penelitian Widiantari (2012) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan penerima ISRA tidak terdapat perbedaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA sedangkan kinerja keuangan yang diukur ROE pada perusahaan penerima ISRA lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA. Adanya hasil penelitian yang berbeda-beda

tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik dan ingin membuktikan kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan *return on asset* dan *return on equity* terhadap perusahaan yang berpartisipasi dalam ISRA secara terus-menerus selama periode 2007-2011.

Penghargaan ISRA diberikan kepada perusahaan atas laporan aktivitas CSR yang dijelaskannya. Laporan ini berisi tentang program-program sosial dan lingkungan perusahaan yang dilaksanakan selama tahun buku berakhir (Hadi, 2011:206). Penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) juga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan sehingga menyebabkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah menerima penghargaan ISRA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriana (2007) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *current rasio*, *working capital to assets ratio*, *return on investment*, dan *return on equity* antara sebelum dan sesudah menerima penghargaan ISRA 2007.

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio *return on asset* dan *return on equity* antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) selama periode 2007-2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) selama periode 2007-2011.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69). Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, serta untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik, bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain (Munawir, 2002:79).

Menurut Meriewaty dan Setyani (2005), kinerja keuangan merupakan pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas, pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaan (Munawir, 2002:79).

Rasio keuangan terbagi menjadi lima, yaitu : a) *Liquidity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya, beberapa alat ukur yang dapat digunakan adalah

current ratio, quick ratio; b) *Asset management ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva, baik aktiva lancar dan aktiva tetapnya, beberapa alat ukur yang dapat digunakan adalah *inventory turnover ratio, day sales outstanding, fixed assets turnover ratio, total assets turnover ratio*; c) *Debt management ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sampai sejauh mana keseluruhan aktiva yang perusahaan yang dibiayai oleh modal asing atau hutang dapat dilunasi, baik pokok pinjaman maupun bunganya, beberapa alat ukur yang dapat digunakan adalah *debt ratio, time interest earned ratio*; d) *Profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, beberapa alat ukur yang dapat digunakan adalah *net profit margin on sales, basic earning power, return on assets, return on equity*; e) *Market value ratio* adalah rasio yang digunakan untuk memberi indikasi kepada manajemen mengenai apa pendapat para investor tentang kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang, beberapa alat ukur yang dapat digunakan adalah *price earnings ratio, market per book ratio, dan book value per share* (Purwohandoko, 2009:43). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* dan *return on equity* sebagai alat ukur perbandingan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA periode 2007-2011.

Return On Asset (ROA) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan pada periode tertentu. Semakin

naik ROA perusahaan dari tahun ke tahun, maka perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya dan sebaliknya (Purwohandoko, 2009:47). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri atau modal saham yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa atau pemilik modal. Semakin besar ROE yang dihasilkan oleh perusahaan dengan rata-rata bunga bank, maka ROE semakin layak secara bisnis (Purwohandoko, 2009:47). Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)

Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial, disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri baik yang diterbitkan terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*). ISRA diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan utama (*key stakeholders*) dan meningkatkan kesadaran

perusahaan terhadap aspek transparansi dan akuntabilitas publik (<http://isra.ncsr-id.org/>).

Sustainability reporting adalah sebuah alat komunikasi dimana organisasi/perusahaan dapat mengungkapkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para stakeholder, dan menampilkan respon organisasi terhadap perubahan iklim, masalah-masalah sosial, serta masalah keberlanjutan lainnya. Tujuan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA), antara lain : a) Memberikan pengakuan kepada perusahaan yang melaporkan dan mempublikasikan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan informasi keberlanjutan; b) Mendukung pelaksanaan pelaporan di bidang lingkungan, sosial, dan keberlanjutan; c) Meningkatkan akuntabilitas perusahaan dengan menekankan tanggungjawab terhadap pemangku kepentingan utama (*key stakeholders*); d) Meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap transparansi dan pengungkapan (<http://isra.ncsr-id.org/>).

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penghargaan ISRA mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Sustainability Reporting versi 3.0*. Macam-macam kriteria penilaian penghargaan ISRA, yaitu: a) Kelengkapan (*completeness*), meliputi : profil perusahaan, dampak penting, kebijakan sosial, komitmen manajemen, target dan tujuan kebijakan sosial/lingkungan, layanan produk dan jasa, kebijakan pengadaan bahan baku dan isu-isu yang terkait dengannya, kebijakan pelaporan dan pembukuan, dan hubungan antara pelaporan sosial/lingkungan dengan masalah pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*), sistem manajemen (*management system*) serta tata kelola perusahaan (*corporate governance*); b)

Kepercayaan (*Credibility*), meliputi: pencapaian utama saat ini, penyebutan anggota tim yang bertanggung jawab untuk isu sosial/ekonomi, sistem manajemen dan integrasinya ke kegiatan usaha, perencanaan ketidakpastian dan manajemen risiko, proses audit internal, ketaatan (*compliance*) atau ketidaktaatan terhadap peraturan, data-data mengenai dampak sosial/ekonomi, data-data keuangan konvensional yang berhubungan, laporan keuangan sosial/lingkungan dan full cost accounting, akreditasi atau sertifikasi ISO, penjabaran mengenai interaksi dengan pihak terkait atau proses dialog, pemanfaatan masukan dari pihak-pihak yang terkait, serta pernyataan dari pihak ketiga; c) Komunikasi (*Communication*), meliputi: tata letak dan penampilan, kemudahan dipahami, dibaca dan proporsional uraian tiap bagian, mekanisme komunikasi dan umpan balik (*feedback*), ringkasan pelaporan (*executive summary*), tersedia petunjuk kemudahan untuk membaca laporan, pemanfaatan sarana intranet dan internet, acuan bagi website dan pelaporan lain, dan hubungan antar pelaporan, kesesuaian grafik, gambar dan foto dengan narasi, dan integrasi dengan laporan keuangan (Effendi, 2012).

Pengaruh *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah penghargaan ISRA, meliputi: penelitian Fitriana (2007) dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2007*” yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang

diukur dengan *current rasio*, *working capital to assets ratio*, *return on investment*, dan *return on equity* antara sebelum dan sesudah menerima penghargaan ISRA 2007. Selanjutnya, penelitian Puspasari (2009) dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penganugrahan *Corporate Social Responsibility Award* 2005 (Studi Kasus pada 7 perusahaan pemenang *Award*)” yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio struktur modal dan solvabilitas, rasio pengembalian atas investasi, rasio kinerja operasi, dan rasio pemanfaatan aktiva pada tujuh perusahaan pemenang *award* sebelum dan sesudah penganugrahan *Corporate Social Responsibility Award* 2005.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan *return on asset* dan *return on equity* pada perusahaan penerima ISRA dan non penerima ISRA, ditunjukkan dalam penelitian Almilia *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan penerima ISRA lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA sedangkan kinerja keuangan yang diukur ROE pada perusahaan penerima ISRA tidak terdapat perbedaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA. Selanjutnya, hasil penelitian Widiantari (2012) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan penerima ISRA tidak terdapat perbedaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA sedangkan kinerja keuangan yang diukur ROE pada perusahaan

penerima ISRA lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendiskripsikan data-data *numeric* (angka) dalam bentuk kata-kata tertulis agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) periode 2007-2011, kemudian hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Periode penelitian diawali tahun 2007 karena diberlakukannya Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang kewajiban perseroan terbatas untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Data diperoleh dari perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) secara terus menerus periode 2007-2011.

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang meliputi, data perusahaan yang berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) selama periode 2007- 2011 dan laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2002 hingga 2011, yang terbagi menjadi periode 2002-2006 sebelum berpartisipasi dalam ISRA dan periode 2007-2011 sesudah berpartisipasi dalam ISRA. Sumber data diperoleh dari website ISRA maupun website BEI.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan *return on asset* dan *return on equity*. *Return On Asset*

(ROA) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan pada periode tertentu (Purwohandoko, 2009:47). Secara matematis perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri atau modal saham yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa atau pemilik modal (Purwohandoko, 2009:47). Secara matematis perhitungan ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diteliti. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan, antara lain: a) Mengidentifikasi perusahaan yang berpartisipasi dalam ISRA secara terus-menerus selama periode 2007-2011 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia; b) Melakukan perhitungan proksi *return on asset* dan *return on equity* pada laporan keuangan tahunan periode 2002-2011 untuk perusahaan yang berpartisipasi dalam ISRA secara terus-menerus selama periode 2007-2011 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia; c) Membandingkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan proksi *return on asset* dan *return on equity* pada

laporan keuangan tahunan periode 2002-2011, yang terbagi menjadi periode 2002-2006 sebelum berpartisipasi dalam ISRA dan periode 2007-2011 sesudah berpartisipasi dalam ISRA; d) Menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Data perusahaan yang digunakan dalam objek penelitian berjumlah enam perusahaan dengan kriteria sebagai perusahaan yang berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)* secara terus-menerus selama periode 2007-2011 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Enam perusahaan tersebut, disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Berpartisipasi dalam ISRA Secara Terus-Menerus Periode 2007-2011 dan Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jenis Industri
1	ASII	PT. Astra International Tbk	Aneka Industri
2	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Pertambangan
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	Pertambangan
4	TINS	PT. Timah Tbk	Pertambangan
5	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
6	ISAT	PT. Indosat Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Sumber: Diolah Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA pada enam perusahaan tersebut. Penelitian dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan *return on asset* dan *return on equity* pada laporan keuangan perusahaan

periode 2002-2006 sebelum berpartisipasi dalam ISRA dan periode 2007-2011 sesudah berpartisipasi dalam ISRA, sebagaimana disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan antara Sebelum dan Sesudah Berpartisipasi dalam ISRA Periode 2002-2011

Kode Perusahaan	Return On Asset (Dalam %)		Return On Equity (Dalam %)	
	Sebelum berpartisipasi ISRA	Sesudah berpartisipasi ISRA	Sebelum berpartisipasi ISRA	Sesudah berpartisipasi ISRA
ASII	12,36	14	33,96	27,06
PTBA	13,74	26,2	19,42	37,42
ANTM	12,04	17,7	24	11,85
TINS	4,38	17,32	7,54	25,14
TLKM	13,96	13,1	40,04	29,84
ISAT	7,98	8,15	17,36	21,39
Rata-Rata	10,74	19,3	23,70	30,54

Sumber: Diolah Penulis

Tabel 2, menunjukkan bahwa *return on asset* PT. Astra International Tbk mengalami peningkatan sesudah berpartisipasi dalam ISRA dan *return on equity* mengalami penurunan sesudah berpartisipasi dalam ISRA. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai *return on asset* dan *return on equity* sebelum berpartisipasi dalam ISRA sebesar 12,36% dan 33,96% sedangkan sesudah berpartisipasi dalam ISRA nilai *return on asset* dan *return on equity* perusahaan sebesar 14% dan 27,06%.

PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk mengalami peningkatan *return on asset* dan *return on equity* setelah berpartisipasi dalam ISRA. Nilai *return on asset* dan *return on equity* perusahaan sebelum berpartisipasi dalam ISRA sebesar 13,74% dan 19,42% sedangkan sesudah berpartisipasi dalam ISRA nilai *return on asset* dan *return on equity* perusahaan mengalami peningkatan menjadi 26,2% dan 37,42%.

Return on asset PT. Aneka Tambang Tbk mengalami peningkatan sesudah berpartisipasi dalam ISRA dan *return on equity* mengalami penurunan sesudah berpartisipasi dalam ISRA. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai *return on asset* dan *return on equity* sebelum berpartisipasi dalam ISRA sebesar 12,04% dan 24% sedangkan sesudah berpartisipasi dalam ISRA nilai *return on asset* dan *return on equity* perusahaan sebesar 17,7% dan 11,85%.

Return on asset dan *return on equity* PT. Timah Tbk mengalami peningkatan setelah perusahaan berpartisipasi dalam ISRA. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai *return on asset* dan *return on equity* perusahaan sebelum berpartisipasi dalam ISRA sebesar 4,38% dan 7,54% sedangkan sesudah berpartisipasi dalam ISRA nilai *return on asset* dan *return on equity* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 17,32% dan 25,14%.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu menghasilkan *return on asset* dan *return on equity* tertinggi sebelum perusahaan berpartisipasi dalam ISRA. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai *return on asset* dan *return on equity* perusahaan sebelum berpartisipasi dalam ISRA sebesar 13,96% dan 40,04% sedangkan sesudah berpartisipasi dalam ISRA nilai *return on asset* dan *return on equity* perusahaan menurun menjadi 13,1% dan 29,84%.

Return on asset dan *return on equity* PT. Indosat Tbk mengalami peningkatan setelah perusahaan berpartisipasi dalam ISRA. Nilai *return on asset* dan *return on equity* sebelum berpartisipasi dalam ISRA sebesar 7,98% dan 18,2% sedangkan

sesudah berpartisipasi dalam ISRA nilai *return on asset* dan *return on equity* perusahaan menjadi 8,15% dan 21,39%.

Rata-rata keseluruhan nilai *return on asset* dan *return on equity* pada enam perusahaan sebelum berpartisipasi dalam ISRA sebesar 10,74% dan 23,70% dan setelah berpartisipasi dalam ISRA sebesar 19,3% dan 30,54%, sehingga terdapat peningkatan *return on asset* dan *return on equity* sebesar 8,56% dan 6,84% setelah perusahaan berpartisipasi dalam ISRA. Berdasarkan hal tersebut, nilai rata-rata ROA dan ROE menunjukkan lebih tinggi sesudah berpartisipasi dalam ISRA dibandingkan sebelum berpartisipasi dalam ISRA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan *return on asset* dan *return on equity* pada enam perusahaan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)* selama periode 2007-2011. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriana (2007) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *working capital to assets ratio*, *return on investment*, dan *return on equity* antara sebelum dan sesudah menerima penghargaan ISRA 2007. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Puspasari (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio struktur modal dan solvabilitas, rasio pengembalian atas investasi, rasio kinerja operasi, dan rasio pemanfaatan aktiva

pada tujuh perusahaan pemenang *award* sebelum dan sesudah penganugerahan *Corporate Social Responsibility Award 2005*

Nilai *return on asset* pada enam perusahaan menunjukkan bahwa terdapat lima perusahaan yang mengalami peningkatan setelah berpartisipasi dalam ISRA meliputi, ASII, PTBA, ANTM, TINS, dan ISAT sedangkan TLKM mengalami penurunan setelah berpartisipasi dalam ISRA. Nilai *return on equity* pada enam perusahaan menunjukkan bahwa terdapat tiga perusahaan yang mengalami peningkatan setelah berpartisipasi dalam ISRA meliputi, PTBA, TINS, dan ISAT sedangkan tiga perusahaan lainnya mengalami penurunan setelah berpartisipasi dalam ISRA meliputi, ASII, ANTM, dan TLKM. Rata-rata keseluruhan nilai *return on asset* dan *return on equity* pada enam perusahaan, menunjukkan lebih tinggi sesudah berpartisipasi dalam ISRA dibandingkan sebelum berpartisipasi dalam ISRA. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan *return on asset* dan *return on equity*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Heinze (1976) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Selanjutnya penelitian Almilia (2008) dan Sembiring (2005), menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara *return on asset* dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Preston (1978) dalam Etty (2006), menyatakan

bahwa perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan memperoleh *return on equity* yang lebih tinggi, dibandingkan perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Makni *et al.* (2008) dan Susi (2005), yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian Anggraini (2006) dan Vance (1975), juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dan hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan. Almilia *et al.* (2011) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Peningkatan rata-rata keseluruhan nilai *return on asset* dan *return on equity* pada enam perusahaan setelah berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) dikarenakan perusahaan telah mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial dengan baik, yang mana dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA), akan memiliki citra positif sehingga menambah minat daya beli masyarakat kepada produk perusahaan. Hal ini menyebabkan volume penjualan perusahaan akan terus bertambah, dan laba pun juga akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diprosikan dengan

return on asset dan *return on equity* antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)* selama periode 2007-2011. Nilai *return on asset* pada enam perusahaan menunjukkan bahwa terdapat lima perusahaan yang mengalami peningkatan setelah berpartisipasi dalam ISRA meliputi, ASII, PTBA, ANTM, TINS dan ISAT sedangkan perusahaan TLKM mengalami penurunan setelah berpartisipasi dalam ISRA. Nilai *return on equity* pada enam perusahaan menunjukkan bahwa terdapat tiga perusahaan yang mengalami peningkatan setelah berpartisipasi dalam ISRA meliputi, PTBA, TINS, dan ISAT sedangkan tiga perusahaan lainnya mengalami penurunan setelah berpartisipasi dalam ISRA meliputi, ASII, ANTM, dan TLKM. Rata-rata keseluruhan nilai *return on asset* dan *return on equity* pada enam perusahaan, menunjukkan lebih tinggi sesudah berpartisipasi dalam ISRA dibandingkan sebelum berpartisipasi dalam ISRA. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diprosikan *return on asset* dan *return on equity*.

Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian yang akan datang adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan ukuran kinerja secara komprehensif yang terdiri dari kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja non keuangan dalam perusahaan, meliputi perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Ukuran kinerja secara komprehensif dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)* dalam kinerja non keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr.R. Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus, p. 54-58.
- Almilia, Luciana Spica. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela: Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. vol. 12, no.2, p. 117-131.
- Almilia, Luciana Spica, dkk. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan. *Fokus Ekonomi*. vol. 10, p. 21-25.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Effendi, Muh. Arief. 2012. Pelaporan Bekelanjutan Sebagai Implementasi GCG. *Majalah Krakatau Steel Group Edisi 68*. Mei 2012, rubrik "IPTEK", p.31-32.
- Fitriana, Ulfah. 2007. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman ISRA 2007. *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hanafi, M. Mamduh. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Heinze, D. C. 1976. Financial Correlates of a Social Involvement Measure. *Akron Business and Economic Review*. vol. 7, no.1, p. 48-51.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Makni, Rim, dkk. 2008. Causality Between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence from Canadian Firms. *Journal of Business Ethics*. vol. 89, p. 409-422.
- Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani. 2005. Analisa Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang

Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September, p. 2-11.

Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Murwaningsih, ETTY. 2006. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. vol.11, no.1, Mei 2009, p 30-41.

Purwohandoko. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Kasus)*. Surabaya: Unesa University Press.

Puspasari, Erlina. 2009. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penganugerahan Corporate Social Responsibility Award 2005 (Studi Kasus pada 7 perusahaan pemenang Award. *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*. Universitas Widya Kartika Surabaya.

Sembiring, Edi Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September.

Susi, 2005. The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Of Indonesian Companies. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Vance, S. C. 1975. Are Socially Responsible Corporations Good Investment Risks?. *Management Review*. vol. 64, no. 8, p 18-24.

Widiantari, Siska. 2012. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Penerima dan Non Penerima ISRA 2005-2010. *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*. STIE Perbanas Surabaya.

www.isra.ncsr-id.org. *About of ISRA and ISRA Participants 2007-2011*. Diakses tanggal 26 Juni 2012 jam 18.13 WIB.

www.idx.co.id. *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Diakses tanggal 22 Juli 2012 jam 15.01 WIB.